

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Kinerja usaha koperasi adalah hasil kerja dari suatu koperasi yang dilihat dari aspek struktur permodalan, tingkat kesehatan kondisi keuangan, kemampuan bersaing koperasi, strategi bersaing koperasi, dan inovasi yang dilakukan.

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar, diukur dalam satuan persen (%).

Tingkat kesehatan kondisi keuangan diukur dengan empat ukuran yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas adalah perbandingan antara kekayaan lancar dengan hutang jangka pendek, diukur dalam satuan persen (%).

Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), diukur dalam satuan persen (%).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, diukur dalam satuan persen (%).

Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam satu periode tertentu, diukur dalam satuan persen (%).

Kemampuan bersaing koperasi adalah kemampuan untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) koperasi dalam memaksimalkan tujuannya dengan menggunakan indikator seperti pesaing, strategi, produk, kekuatan tawar, dan harga. Diukur dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing indikator yang ada.

Strategi bersaing koperasi adalah cara-cara yang digunakan oleh koperasi untuk bersaing (*how to compete*). Keunggulan bersaing berkelanjutan adalah suatu strategi bersaing untuk memenangkan pasar yang disiapkan untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkelanjutan. Indikator yang digunakan yaitu ciri khas layanan, keunikan produk, kesesuaian harga, ketersediaan produk, sesuai

keinginan konsumen, keterkaitan dengan produk lain, dan kerjasama. Diukur dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Inovasi adalah upaya yang dilakukan oleh koperasi dalam rangka mengembangkan kegiatan atau usaha koperasi, dilihat dari produk/jasa baru yang dihasilkan dalam satu tahun terakhir (unit/thn). Indikator yang digunakan yaitu adanya produk/jasa baru yang dihasilkan. Diukur dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Kontribusi terhadap pembangunan daerah merupakan keikutsertaan koperasi dalam pembangunan daerah yang dilihat dari ketaatan koperasi dalam membayar pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi, serta tingkat upah karyawan. Indikator yang digunakan yaitu kepemilikan NPWP/retribusi daerah lain, ketepatan dalam membayar pajak, tenaga kerja yang digunakan, dan besarnya upah karyawan. Diukur dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut BPS (2007), kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Kesejahteraan diukur dalam satuan skor, dengan cara menjumlahkan skor dari ke tujuh indikator yang digunakan.

Strategi pengembangan usaha adalah serangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan dengan menganalisis faktor-faktor strategis dalam perusahaan baik faktor-faktor dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal).

Lingkungan termasuk elemen-elemen atau kelompok yang berpengaruh langsung pada koperasi dan pada gilirannya akan dipengaruhi oleh koperasi. Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Lingkungan internal koperasi merupakan sumber daya dan sarana yang ada dalam koperasi dimana secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan koperasi. Lingkungan internal koperasi meliputi manajemen, pendanaan/modal, SDM, unit usaha, dan sarana prasarana.

Manajemen adalah adalah suatu proses mengendalikan, mengarahkan, memanfaatkan segala apa yang menurut perencanaan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen diukur dalam satuan skor.

Pendanaan/modal adalah sejumlah harga (uang/barang) yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan bangunan dan lain sebagainya. Pendanaan/modal diukur dalam satuan skor.

Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal di dalam koperasi, yang dapat diwujudkan dalam potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi koperasi. Sumberdaya manusia diukur dalam satuan skor.

Unit usaha adalah usaha-usaha yang dapat menunjang atau meningkatkan daya beli anggotanya. Unit usaha Koperasi Agro Siger Mandiri ada 4, yaitu unit usaha simpan pinjam/permodalan, saprotan (sarana produksi pertanian), produk olahan, dan pemasaran. Unit usaha diukur dalam satuan skor.

Sarana prasarana adalah kelengkapan alat pendukung yang digunakan dalam kegiatan perkoperasian. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala kelengkapan dan fasilitas seperti tempat, peralatan, dan lain-lain. Sarana prasarana diukur dalam satuan skor.

Lingkungan eksternal koperasi merupakan sumber daya dan sarana yang berada di luar koperasi dimana secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan koperasi itu sendiri. Lingkungan eksternal meliputi ekonomi, sosial, budaya, teknologi, pesaing, iklim, cuaca, dan kebijakan pemerintah. Ekonomi, sosial, budaya merupakan lingkungan sosial yang tidak mendukung jalannya kegiatan koperasi, seperti adanya kecemburuan sosial dan ketidaksenangan. Ekonomi, sosial, budaya diukur dalam satuan skor.

Teknologi merupakan peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan dan meningkatkan usaha koperasi. Teknologi diukur dalam satuan skor.

Pesaing merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi lawan dari koperasi.

Masuknya pesaing baru yang berkualitas dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha koperasi. Pesaing diukur dalam satuan skor.

Iklim, cuaca merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pertanian. Iklim dan cuaca yang buruk dapat membuat hasil panen menurun dan menyebabkan

pendapatan anggota koperasi juga menurun. Iklim, cuaca diukur dalam satuan skor.

Kebijakan pemerintah merupakan keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan koperasi. Kebijakan pemerintah diukur dalam satuan skor.

Kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh koperasi.

Kelemahan merupakan keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif koperasi.

Peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan koperasi.

Ancaman merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan koperasi.

Matrik IFAS adalah suatu matrik yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja koperasi. Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan.

Matrik EFAS adalah suatu matrik yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja koperasi. Faktor eksternal merupakan peluang dan ancaman.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*.

Strategi prioritas adalah strategi unggulan yang akan digunakan untuk mengembangkan koperasi.

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok ditujukan untuk mencapai kesepakatan tertentu.

B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah dengan jumlah koperasi terbanyak ke lima di Provinsi Lampung. Selain itu di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdapat Koperasi Agro Siger Mandiri yang sudah berjalan selama dua tahun dan sudah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan usahatani anggotanya kepada anggota koperasi petani cabai. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari-Desember 2014.

Kinerja usaha koperasi Agro Siger Mandiri diukur dengan menggunakan laporan-laporan yang ada dan dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi yang berjumlah 9 orang. Kontribusi terhadap pembangunan daerah diukur dari hasil

wawancara dengan salah satu pengurus koperasi dengan menggunakan kuesioner. Kesejahteraan anggota koperasi diukur dengan menggunakan kuisisioner. Menurut data yang diperoleh anggota koperasi Agro Siger Mandiri berjumlah 30 orang. Jumlah populasi yang ada terbilang kecil yaitu hanya 30 orang, maka semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu dengan menggunakan metode sensus.

Strategi pengembangan koperasi dianalisis dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) yaitu peserta FGD berjumlah 12 orang yang terdiri dari pengurus koperasi 9 orang, pendamping 1 orang, dan anggota 2 orang. Menurut Bungin (2004), apabila jumlah peserta FGD lebih dari 12 orang maka akan menyulitkan jalannya diskusi dan analisis. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang yang terdiri dari 9 orang pengurus, 21 orang anggota dan 1 orang pendamping.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, maupun karakter, yang khas dari suatu kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai data penunjang. Data primer diperoleh melalui cara wawancara dan *focus group discuccion* (FGD) dengan anggota koperasi (responden) menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan misalnya keadaan koperasi. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi pemerintah dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data jumlah koperasi, dan lain sebagainya.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kontribusi terhadap pembangunan daerah dan strategi pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri. Analisis kuantitatif untuk menganalisis kinerja usaha koperasi dan kesejahteraan anggota Koperasi Agro Siger Mandiri.

1. Kinerja Usaha

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Tahun 2007, untuk mengetahui kinerja usaha koperasi yang semakin sehat dapat dilihat dari struktur permodalan, tingkat kesehatan kondisi keuangan, kemampuan bersaing koperasi, strategi bersaing koperasi, dan inovasi yang dilakukan.

1.1 Struktur permodalan

Struktur pemodalannya adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar.

$$\text{Struktur permodalan} = \frac{\text{Jumlah modal pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

a.	Rasio struktur permodalan antara 60% - 100% atau sangat ideal	Nilai 5
b.	Rasio struktur permodalan antara 40% - 60% atau ideal	Nilai 4
c.	Rasio struktur permodalan antara 20% - 40% atau cukup ideal	Nilai 3
d.	Rasio struktur permodalan antara 100% - 125% atau tidak ideal	Nilai 2
e.	Rasio struktur permodalan < 20% atau > 125% atau jelek	Nilai 1

1.2 Tingkat kesehatan kondisi keuangan

1) Likuiditas

Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

a. Likuiditas antara 175% - 200% atau sangat ideal	Nilai 5
b. Likuiditas antara 150% - 175% atau ideal	Nilai 4
c. Likuiditas antara 125% - 150% atau cukup ideal	Nilai 3
d. Likuiditas antara 100% - 125% atau kurang ideal	Nilai 2
e. Likuiditas < 100% atau > 200% atau sangat tidak ideal	Nilai 1

2) Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

a. Solvabilitas antara 135% - 150% atau sangat ideal	Nilai 5
b. Solvabilitas antara 120% - 134% atau ideal	Nilai 4
c. Solvabilitas antara 105% - 119% atau cukup ideal	Nilai 3
d. Solvabilitas antara 90% - 104% atau kurang ideal	Nilai 2
e. Solvabilitas < 90% atau > 150% atau sangat tidak ideal	Nilai 1

3) Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi menjadi SHU.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan bruto}} \times 100\%$$

a. Profitabilitas > 15% atau sangat baik	Nilai 5
b. Profitabilitas antara 12% - 15% atau baik	Nilai 4
c. Profitabilitas antara 8% - 11% atau cukup baik	Nilai 3
d. Profitabilitas antara 4% - 7% atau kurang baik	Nilai 2
e. Profitabilitas < 4% atau buruk	Nilai 1

4) Aktivitas

Untuk menggambarkan kondisi aktivitas dalam koperasi ini digunakan rasio perputaran piutang, yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

a. Rasio perputaran piutang > 100% atau sangat efektif	Nilai 5
b. Rasio perputaran piutang antara 75% - 100% atau efektif	Nilai 4
c. Rasio perputaran piutang antara 50% - 75% atau cukup efektif	Nilai 3
d. Rasio perputaran piutang antara 25% - 50% atau kurang efektif	Nilai 2
e. Rasio perputaran piutang < 25% atau tidak efektif	Nilai 1

1.3 Kemampuan bersaing koperasi

Terdapat lima item penilaian yang dapat menggambarkan kemampuan bersaing koperasi, masing-masing mempunyai penilaian 1 dan 0. Skor maksimal diperoleh jika semua item penilaian memperoleh nilai sempurna (ya) yang besarnya adalah 5 (5×1), sedangkan skor minimal adalah sebesar 0 (5×1), jika semua jawaban bernilai tidak sempurna (tidak).

a.	Kemampuan bersaing industri dengan skor = 4 - 5 atau sangat tinggi	Nilai 5
b.	Kemampuan bersaing industri dengan skor = 3 atau tinggi	Nilai 4
c.	Kemampuan bersaing industri dengan skor = 2 atau cukup	Nilai 3
d.	Kemampuan bersaing industri dengan skor = 1 atau rendah	Nilai 2
e.	Kemampuan bersaing industri dengan skor = 0 atau sangat rendah	Nilai 1

1.4 Strategi bersaing koperasi

Untuk menggambarkan strategi bersaing koperasi, terdapat enam penilaian, yang masing-masing mempunyai pilihan penilaian 2, 1, dan 0. Skor maksimal diperoleh jika semua item penilaian memperoleh nilai sempurna (ya) dan jumlahnya adalah 12 (6×2). Sedangkan skor minimal sebesar 0 (6×0), yaitu jika semua jawaban bernilai tidak sempurna (tidak).

a.	Strategi bersaing koperasi dengan skor = 10 - 12 atau sangat baik	Nilai 5
b.	Strategi bersaing koperasi dengan skor = 7 - 9 atau baik	Nilai 4
c.	Strategi bersaing koperasi dengan skor = 6 atau cukup	Nilai 3
d.	Strategi bersaing koperasi dengan skor = 3 - 5 atau kurang baik	Nilai 2
e.	Strategi bersaing koperasi dengan skor = 0 - 2 atau buruk	Nilai 1

1.5 Inovasi yang dilakukan

a.	Terdapat lebih dari tiga produk/jasa baru dalam satu tahun terakhir	Nilai 5
b.	Terdapat tiga produk/jasa baru dalam satu tahun terakhir	Nilai 4
c.	Terdapat dua produk/jasa baru dalam satu tahun terakhir	Nilai 3
d.	Hanya ada satu produk/jasa baru dalam satu tahun terakhir	Nilai 2
e.	Tidak ada produk/jasa baru dalam satu tahun terakhir	Nilai 1

Hasil penilaian kinerja usaha koperasi tersebut ditetapkan dalam lima kualifikasi kualitas :

- Koperasi dengan kualifikasi “sangat berkualitas”, dengan jumlah penilaian 36 – 40.
- Koperasi dengan kualifikasi “berkualitas”, dengan jumlah penilaian 29 - 35.
- Koperasi dengan kualifikasi “cukup berkualitas”, dengan jumlah penilaian 22 - 28.
- Koperasi dengan kualifikasi “kurang berkualitas”, dengan jumlah penilaian 15 – 21.
- Koperasi dengan kualifikasi “tidak berkualitas”, dengan jumlah penilaian 8–14.

2. Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah

Kontribusi terhadap pembangunan terdiri dari tiga, yaitu ketaatan koperasi dalam pembayaran pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi, dan tingkat upah karyawan.

2.1 Ketaatan koperasi dalam pembayaran pajak

a. Membayar, lebih cepat dari waktu yang ditentukan	Nilai 5
b. Membayar, sesuai dengan waktu yang ditentukan	Nilai 4
c. Membayar, terlambat sampai seminggu dari waktu yang ditentukan	Nilai 3
d. Membayar, terlambat lebih dari seminggu dari waktu yang ditentukan	Nilai 2
e. Tidak membayar pajak pada tahun ini	Nilai 1

2.2 Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi

$$\text{Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi} = \frac{\text{Jumlah TK koperasi tahun ini}}{\text{Jumlah TK koperasi tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

a. Pertumbuhan penyerapan TK koperasi >15,%	Nilai 5
b. Pertumbuhan penyerapan TK koperasi antara 10,0% - 14,9%	Nilai 4
c. Pertumbuhan penyerapan TK koperasi antara 5,0% - 9,9%	Nilai 3
d. Pertumbuhan penyerapan TK koperasi antara 0,1% - 4,9%	Nilai 2
e. Tidak ada pertumbuhan penyerapan TK koperasi	Nilai 1

2.3 Tingkat upah karyawan

$$\text{Rasio tingkat upah karyawan} = \frac{\text{Besarnya upah karyawan rata-rata}}{\text{Besarnya UMR yang berlaku}} \times 100\%$$

a. Rasio tingkat upah karyawan mencapai di atas 200%	Nilai 5
b. Rasio tingkat upah karyawan mencapai antara 151% - 200%	Nilai 4
c. Rasio tingkat upah karyawan mencapai antara 101% - 150%	Nilai 3
d. Rasio tingkat upah karyawan mencapai antara 81% - 100%	Nilai 2
e. Rasio tingkat upah karyawan sampai dengan 80%	Nilai 1

Hasil penilaian kontribusi Koperasi Agro Siger Mandiri terhadap pembangunan daerah ditetapkan dalam lima kualifikasi, yaitu:

- Koperasi dengan kualifikasi “sangat berkontribusi”, jumlah penilaian 13-15
- Koperasi dengan kualifikasi “berkontribusi”, jumlah penilaian 10 - 12.
- Koperasi dengan kualifikasi “cukup berkontribusi”, jumlah penilaian 7 - 9.
- Koperasi dengan kualifikasi “kurang berkontribusi”, jumlah penilaian 4 - 6.
- Koperasi dengan kualifikasi “tidak berkontribusi”, jumlah penilaian 0 - 3.

3. Tingkat Kesejahteraan Petani

Berdasarkan kriteria BPS (2007), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran petani, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu petani dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor dapat dilihat pada Tabel 3.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentu *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

dimana:

- RS = *Range skor*
- SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
- SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)
- JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *range skor* (SR sama dengan 7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat

kesejahteraan petani. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah:

- 1) Skor antara 7-14: petani cabai yang tergabung dalam koperasi Agro Siger Mandiri belum sejahtera.
- 2) Skor 15-21: petani cabai yang tergabung dalam koperasi Agro Siger Mandiri sejahtera.

Untuk setiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut (BPS, 2007).

Tabel 3. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Susenas 2007 disertai variabel, kelas dan skor

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	Kependudukan		
	Status sebagai kepala keluarga: a. suami istri (3) b. Duda (2) c. Janda (1)	Baik (10-12)	3
	Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal: a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)	Cukup (7-9)	2
	Berapa tanggungan dalam keluarga: a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) Jumlah orang yang ikut tinggal: 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 3 orang (1)	Kurang (4-6)	1
2.	Kesehatan dan gizi		
	Pendapatan mengenai gizi selain karbohidrat : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)	Baik (26-33)	3
	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)		
	Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)	Cukup (18-25)	2
	Keluhan setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Kurang (10-17)	1
	Sarana kesehatan yang ada a. rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. posyandu (1)		
	Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga: a. dokter (3) b. Bidan (2) c. dukun (1)		
	Tempat persalinan bayi: a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)		

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
	Tempat keluarga memperoleh obat: a. peskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1) Biaya obat: a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1) Arti kesehatan bagi keluarga: a. penting (3) b.kurang penting (2) c.tidak penting (1)		
3.	Pendidikan Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca dan menulis: a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri: a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1) Kesanggupan mengenai pendidikan: a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1) Jenjang pendidikan tinggi: a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1) Sarana pendidikan anak: a. memadai (3) b. kurang memadai (2) c. tidak memadai (1) Rata-rata jenjang pendidikan anak: a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1) Perlu pendidikan luarr sekolah: a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)	Baik (17-21) Cukup (12-16) Kurang (7-11)	3 2 1
4.	Ketenagakerjaan Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga: a. \geq 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1) Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan: a. > 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. < 30 jam (1) Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan: a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1) Jenis pekerjaan tambahan: a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1) Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan: a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2) c. tidak tentu (1) Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian: a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1) Pendapat tentang upah yang diterima: a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1)	Baik (17-21) Cukup (12-16) Kurang (7-11)	3 2 1
5.	Konsumsi/pengeluaran Rumah Tangga Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1) Konsumsi daging/susu/ayam per minggu: a. rutin(3) b. kadang-kadang(2) c. tidak/jarang(1) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari: a. gas (3) b. minyak tanah (2) c. kayu bakar (1) Kecakupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsimsi pangan dan non-pangan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1)	Baik (15-18) Cukup (10-14) Kurang (6-9)	3 2 1

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
	Keluarga menyetor dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1) Pendapatan per bulan dapat ditabung atau untuk menanam modal: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
6.	Perumahan dan Lingkungan		
	Status rumah tempat tinggal: a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)	Baik (26-33)	3
	Status tanah tempat tinggal: a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)	Cukup (18-25)	2
	Jenis perumahan: a. permanen (3) b. semi permanen (2) b. sangat sederhana(1)		
	Jenis dinding rumah: a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1)	Kurang (10-17)	1
	Rata-rata lantai mencukupi setiap anggota keluarga: a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)		
	Jenis penerangan yang digunakan: a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1)		
	Jenis sumber air minum dalam keluarga: a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1)		
	Kepemilikan WC: a. ya (3) b. menumpang (2) c. tidak (1)		
	Jenis WC yang digunakan: a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1)		
	Tempat pembuangan sampah: a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1)		
7.	Sosial dan lain-lain		
	Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah: a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1)	Baik (17-21)	3
	Hubungan dengan penganut agama lain: a. baik (3) b. cukup baik (2) c. tidak baik (1)	Cukup (12-16)	2
	Keamanan lingkungan sekitar: a. aman (3) b. cukup aman (2) c. tidak aman (1)	Kurang (7-11)	1
	Sarana hiburan: a. TV (3) b. radio (2) c. tidak ada (1)		
	Akses tempat wisata: a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1)		
	Fasilitas olahraga: a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1)		
	Biaya untuk hiburan dan olahraga; a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1)		

Sumber : Indikator kesejahteraan rakyat dalam Badan Pusat Statistik Susenas 2007

4. Analisis SWOT

Untuk menganalisis masalah yang ada di Koperasi Agro Siger Mandiri digunakan metode analisis deskriptif dengan melihat faktor apa saja yang menjadi peluang dan ancaman serta faktor kekuatan dan kelemahan pada pengembangan koperasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan menggunakan matriks IFE, EFE, dan diagram analisis SWOT.

Dalam proses penyusunan strategi pengembangan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.

1) Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis.

Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan sistem pendekatan dari koperasi.

Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data internal dan data eksternal. Model yang dipakai yaitu matrik faktor internal dan matriks faktor eksternal.

Data internal dapat diperoleh di dalam lingkungan koperasi itu sendiri, sedangkan data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan luar koperasi.

a. Analisis Faktor Internal

Analisis internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi. Faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dengan langkah sebagai berikut (David, 2002) :

- Menentukan faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dengan responden terbatas.
- Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor internal (bobot). Penentuan bobot faktor internal dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut: 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama pentingnya dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal. Penentuan bobot secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Tabel 35.
- Memberikan skala rating 1 sampai 4 untuk setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut mewakili kelemahan utama (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), dan kekuatan utama (peringkat = 4).
- Mengalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor tertimbang.
- Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai 1 menunjukkan bahwa kondisi internal yang sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan kondisi internal yang sangat baik, rata-rata nilai yang dibobotkan adalah 2,5. Nilai lebih kecil dari 2,5 menunjukkan bahwa kondisi internal selama ini masih lemah. Sedangkan nilai lebih besar dari 2,5 menunjukkan kondisi internal kuat. Analisis faktor di atas dapat menggunakan matriks pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Analisis Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Kekuatan :			
Kelemahan:			
Total	1		

b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis eksternal digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, pesaing, iklim dan cuaca, serta kebijakan pemerintah. Hasil analisis eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada serta seberapa baik strategi yang telah dilakukan selama ini (Hunger & Wheelen, 2003). Analisis eksternal ini menggunakan matriks EFE (*external Factor Evaluation*) dengan langkah-langkah sebagai berikut (David, 2002) :

- Membuat faktor utama yang berpengaruh penting pada kesuksesan dan kegagalan yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan melibatkan beberapa responden.
- Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor eksternal (bobot). Penentuan bobot dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian

angka pembobotan adalah sebagai berikut : 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal. Penentuan bobot secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Tabel 36.

- Memberikan peringkat (rating) 1 sampai 4 pada peluang dan ancaman untuk menunjukkan seberapa efektif strategi mampu merespon faktor-faktor eksternal yang berpengaruh tersebut. Nilai peringkat berkisar antara 1 sampai 4. Nilai 4 jika jawaban rata-rata dari responden sangat baik dan 1 jika jawaban menyatakan buruk.
- Menentukan skor tertimbang dengan cara mengalikan bobot dengan rating.
- Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor. Nilai 1 menunjukkan bahwa respon terhadap faktor eksternal sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan sangat baik. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Nilai lebih kecil dari 2,5 menunjukkan respon terhadap eksternal masih lemah. Sedangkan nilai lebih besar dari 2,5 menunjukkan respon yang baik. Analisis faktor eksternal di atas dapat menggunakan matriks Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Peluang :			
Ancaman :			
Total	1		

2) Tahap Analisis

- a. Faktor-faktor internal dan eksternal yang didapatkan dari identifikasi yaitu faktor kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang kemudian dimasukkan ke dalam matrik SWOT untuk dianalisis. Analisis SWOT ini menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani, yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini akan menghasilkan 4 set kemungkinan strategi antara lain strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Bentuk matrik SWOT dapat dilihat pada Gambar 5.
- b. Silangkan masing-masing faktor sehingga didapat strategi SO, ST, WO, dan strategi WT.
- c. Pilihlah strategi yang sesuai dengan kuadran I, II, III, dan IV. Matriks analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 5.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis koperasi adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi koperasi dapat disesuaikan

dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

IFE EFE	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 5. Bentuk matrik SWOT

3) *Focus Group Discussion* (FGD)

Untuk menentukan strategi prioritas dari berbagai alternatif masalah yang ada digunakan metode analisis *focus group discussion* dengan melihat dan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Topik pembicaraan dalam FGD ini adalah menentukan strategi prioritas dari 10 strategi alternatif yang disajikan oleh peneliti.

Strategi alternatif tersebut didapat dari perangkungan atas 100 strategi yang merupakan hasil persilangan antara komponen-komponen S, W, O dan T yang ada. Strategi-strategi yang diperoleh kemudian di beri bobot dengan menyesuaikan visi dan misi dari koperasi tersebut. Bobot strategi terhadap visi dan misi kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh skor dan skor

tersebut yang kemudian diurutkan dari yang paling besar. Urutan 1 – 10 dari strategi tersebut kemudian di diskusikan kepada para pelaku yang terlibat dalam koperasi sehingga diperoleh strategi prioritas.

Peserta FGD dalam suatu diskusi berjumlah 12 orang. Apabila jumlah anggota lebih dari 12 orang akan menyulitkan jalannya diskusi dan analisis (Bungin, 2004). Partisipan tersebut adalah pengurus, pendamping, dan anggota koperasi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda.